

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA PROGRAM QIROATUL KUTUB, TADARUS AL-QUR'AN, DAN KEGIATAN PONDOK RAMADHAN DI MAN 3 KEDIRI

Laily Fauziyah^{1*}, Labib Mustofa², Zida Amaliya Suseno³, Qulya Alvin Jana Nugraheni⁴

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

*email: salsabilla.reyhann@gmail.com; 21010111009@student.uin-malang.ac.id

Article History

Received: 30/05/2024

Reviewed: 26/06/2024

Accepted: 29/06/2024

Published: 30/06/2024

Key Words

Religious Moderation;
Pondok Ramadhan; Qiroatul
Kutub; Tadarus Al-Qur'an.

Abstract:

This Student Work Lecture Activities (KKM) article discusses the implementation of the Pondok Ramadhan program which was carried out at MAN 3 Kediri during the holy month of Ramadhan. This program aims to improve the quality of participants' faith and knowledge through various religious activities such as qiroatul pole, tadarus Al-Qur'an, and sharing takjil. Book recitation activities are focused on deepening religious knowledge through studying the yellow book, which provides a deeper understanding of Islamic teachings. Tadarus Al-Qur'an is carried out alternately in each class to improve Al-Qur'an reading skills and strengthen togetherness between students. The takjil sharing program is a real form of social care, which distributes food for breaking the fast to local people who need it. The results of this activity showed a significant increase in participants' understanding of religious teachings, ability to read the Koran, and sense of social concern. This activity also strengthens relationships between participants and the community and provides valuable experience in terms of service and cooperation. Thus, the Pondok Ramadhan program succeeded in achieving its objectives and made a positive contribution to the spiritual and social development of participants and the surrounding community.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berlandaskan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan keterampilan. Selain itu, tujuan ini mencakup mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan serta cinta tanah air. Dengan demikian, diharapkan dapat

menciptakan manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk pemahaman lebih lanjut mengenai tujuan Pendidikan Nasional Indonesia, dianjurkan untuk memeriksa rincian dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) di bidang pendidikan.

Aspek-aspek kepribadian yang diupayakan untuk dibentuk dalam diri individu tidak berbeda dengan ciri-ciri yang diharapkan dari pribadi seorang muslim yang ideal (Rahmawati, 2018). Oleh karena itu, dasar utama dalam pembentukan pribadi muslim adalah ajaran-ajaran Islam, dan aspek-aspek kepribadian yang dibangun melalui proses ini tentu saja dilandasi dengan ajaran-ajaran yang berasal dari Islam. Ketika kita mengkaji lebih dalam, konsep pribadi muslim yang seutuhnya yang diupayakan untuk dibentuk oleh bangsa Indonesia sebenarnya tidak berbeda secara konsepsional. Perbedaan yang ada hanya terletak pada nilai-nilai yang membentuk kepribadian tersebut. Bagi pribadi muslim, nilai-nilai yang menjadi fondasi pembentukan kepribadiannya adalah nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam nilai-nilai pembentuk, tujuan akhir dari pembentukan pribadi baik dalam konteks umum maupun dalam konteks keislaman tetaplah selaras, yaitu menghasilkan individu yang memiliki ketakwaan, kecerdasan, keterampilan, dan budi pekerti yang luhur. Perkembangan dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang begitu pesat dan mengagumkan memang membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Singkatnya, kemajuan IPTEK yang telah kita capai saat ini benar-benar memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Kontribusi IPTEK terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidak dapat dipungkiri. Namun, manusia juga tidak bisa menutup mata terhadap kenyataan bahwa IPTEK membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Sumbangan IPTEK terhadap peradaban memang besar, tetapi dampak negatif yang ditimbulkannya harus dikendalikan dan diatasi agar manfaat yang

dihadirkan lebih optimal dan berkelanjutan (Ngafifi, 2014).

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah menjadi tumpuan harapan manusia, memungkinkan kita mengharapkan bentuk kehidupan yang lebih baik berkat kemajuan yang telah diraih. Namun, pada gilirannya, kemajuan ini justru membawa risiko yang semakin kompleks dan mencemaskan batin. Itulah gambaran kehidupan umat manusia masa kini dan masa depan, yang hanya mengandalkan kemampuan intelektualitas dan logika tanpa memperhatikan perkembangan mental-spiritual serta nilai-nilai agama. Akibatnya, meskipun ada kemajuan material, keseimbangan dan kedamaian batin seringkali terabaikan. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya fokus pada kemajuan intelektual dan teknologi, tetapi juga pada pengembangan mental, spiritual, dan nilai-nilai moral agar tercipta kehidupan yang seimbang dan harmonis.

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 3 Kediri dalam rangka memanfaatkan momentum Ramadhan mengadakan kegiatan Pondok Ramadhan. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman religius yang lebih mendalam bagi para peserta, sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi mengaji kitab, tadarus Al-Qur'an, dan berbagi takjil.

Kegiatan mengaji kitab bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai ajaran Islam melalui pembelajaran kitab kuning "Fiqhul Wadhih" dan kitab "Risalatul Mahid". Tadarus Al-Qur'an, yang dilakukan bergantian setiap kelas setiap hari, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an serta menghayati makna dan kandungannya. Program berbagi takjil

merupakan wujud nyata dari implementasi nilai kepedulian sosial, di mana para peserta membagikan makanan untuk berbuka puasa kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Program Pondok Ramadhan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi para peserta, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, para peserta diharapkan dapat meningkatkan kualitas iman dan ilmu mereka, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Tulisan ini disusun untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan Pondok Ramadhan, mengevaluasi pelaksanaan program, serta menilai dampak dan manfaat yang diperoleh. Dengan demikian, tulisan ini dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Kediri yang terletak di daerah Kandangan kabupaten Kediri. Subjek penelitian ini adalah siswa MAN 3 Kediri. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan ramadhan.

Field research atau penelitian lapangan adalah jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian. Hal ini mengharuskan peneliti untuk menggali dan mengumpulkan data dengan langsung yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, dimana metode paling efektif dalam melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi

item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati ketika proses pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode observasi karena pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam beragama yang menghindari ekstremisme dan radikalisme dengan cara mempromosikan sikap toleran, inklusif, dan seimbang. Konsep ini menekankan pentingnya menjalankan ajaran agama dengan cara yang damai dan saling menghormati, tanpa memaksakan keyakinan kepada orang lain. Moderasi beragama bukan berarti mengurangi intensitas keimanan, melainkan menekankan cara beragama yang harmonis dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan, serta menghargai keberagaman. (Rusmiati, 2020).

Moderasi beragama berfungsi sebagai solusi terhadap konflik sosial dan kekerasan yang sering kali timbul dari penafsiran agama yang sempit dan kaku. Melalui moderasi, umat beragama diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan, baik dalam lingkup internal agama itu sendiri maupun antar agama. Moderasi beragama juga mendorong dialog antarumat beragama dan kolaborasi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pendekatan ini dianggap penting dalam konteks Indonesia yang majemuk, guna menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Moderasi beragama sebagai pendekatan yang mengedepankan keseimbangan dalam beragama, di mana sikap dan praktik beragama dilandasi oleh nilai-nilai toleransi, inklusivitas,

dan penghargaan terhadap keberagaman. Moderasi beragama tidak hanya berfokus pada pemahaman dan penerimaan perbedaan agama, tetapi juga menekankan pentingnya menghindari ekstremisme dan fanatisme yang dapat mengancam kerukunan dan kedamaian sosial. Pendekatan ini mengajak umat beragama untuk menempatkan agama dalam kerangka yang harmonis dengan prinsip-prinsip kemanusiaan universal dan norma-norma kebangsaan yang inklusif (Miharja, 2023).

Moderasi beragama melibatkan upaya aktif dalam membangun dialog antaragama dan menciptakan ruang-ruang kebersamaan yang konstruktif. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial dan mempromosikan kehidupan bersama yang damai dan saling menghormati. Dengan kata lain, moderasi beragama adalah bentuk penerapan nilai-nilai agama yang adaptif terhadap konteks sosial dan budaya yang beragam, sehingga mampu mendorong terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera dalam keberagaman.

B. Indikator Keberhasilan Moderasi Beragama Bagi Masyarakat

Indikator keberhasilan moderasi beragama bagi masyarakat mencakup berbagai aspek yang menunjukkan sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama telah diinternalisasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa indikator utama yang sering diidentifikasi oleh para ahli beserta referensinya:

1. Toleransi antar umat beragama

Toleransi antarumat beragama adalah salah satu indikator utama keberhasilan moderasi beragama. Keberhasilan moderasi beragama dapat dilihat dari seberapa baik masyarakat mampu menerima dan menghargai perbedaan agama serta menjalin hubungan harmonis di tengah keberagaman tersebut.

Azra menekankan pentingnya pendidikan agama yang inklusif dan dialog antaragama sebagai sarana untuk memupuk toleransi . (Azyumardi, 2020)

2. Pengurangan konflik berbasis agama

Pengurangan konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama juga menjadi indikator penting. Moderasi beragama yang berhasil akan tercermin dari menurunnya insiden konflik agama dan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan perselisihan secara damai. Upaya mediasi dan peningkatan kapasitas lembaga-lembaga sosial dalam menangani konflik juga merupakan bagian dari indikator ini . (Syafii Maarif , 2019)

3. Keterlibatan dalam dialog antar agama

Tingkat partisipasi dalam dialog antar agama menunjukkan komitmen masyarakat terhadap moderasi beragama. Dialog yang aktif dan berkelanjutan antara komunitas agama merupakan tanda bahwa masyarakat memiliki kesadaran kolektif untuk menjaga harmoni dan memperkuat kerjasama lintas agama. Ini juga menunjukkan adanya ruang publik yang aman dan inklusif untuk diskusi keagamaan yang konstruktif (Alwi Shihab, 2021).

4. Kesetaraan dan Keadilan Sosial

Implementasi kesetaraan dan keadilan sosial bagi semua kelompok agama adalah indikator lainnya. Keberhasilan moderasi beragama bisa dilihat dari sejauh mana kebijakan publik dan praktik sosial menjamin hak-hak semua kelompok agama tanpa diskriminasi. Hal ini termasuk akses yang sama terhadap sumber daya, kesempatan pendidikan, dan perlindungan hukum (Nur Syam, 2020).

5. Pendidikan dan Kesadaran Moderasi Beragama

Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama juga merupakan indikator keberhasilan. Pendidikan formal dan non-formal yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini akan membentuk generasi yang lebih toleran dan inklusif. Kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran tentang pluralisme dan kebhinekaan menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang moderat (Mohammad Qodir, 2022).

C. Program Qiroatul Kutub

Qiroatul Kutub adalah metode pengajaran yang khas dalam pendidikan pesantren di Indonesia. Menurutnya, kegiatan ini melibatkan pembacaan dan pemahaman teks-teks klasik yang ditulis dalam bahasa Arab, yang meliputi berbagai disiplin ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fiqh, dan tasawuf. Qiroatul Kutub tidak hanya bertujuan untuk memahami isi teks, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis santri (Azyumardi, 1999).

Penerapan Qiroatul Kutub sebagai bentuk moderasi beragama mencakup pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teks klasik, tetapi juga pada pengembangan pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap keberagaman pemikiran dalam Islam. Melalui Qiroatul Kutub, santri diajak untuk membaca, mengkaji, dan memahami berbagai kitab yang ditulis oleh ulama dengan beragam pandangan dan mazhab. Hal ini membantu mereka mengembangkan wawasan yang luas dan menghargai perbedaan dalam interpretasi agama. Dengan demikian, Qiroatul Kutub berkontribusi pada pembentukan sikap moderat dan terbuka, yang sangat penting dalam konteks masyarakat yang multikultural dan pluralistik.

Lebih lanjut, Qiroatul Kutub mengajarkan santri untuk berpikir kritis dan analitis terhadap teks-teks keagamaan, yang memungkinkan mereka untuk membedakan antara esensi ajaran agama dan interpretasi kultural atau kontekstual. Melalui bimbingan kyai atau ustaz yang berpengalaman, santri belajar untuk tidak bersikap kaku atau fanatik, melainkan untuk menerapkan prinsip-prinsip agama secara bijaksana dan proporsional. Ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, Qiroatul Kutub menjadi alat penting dalam membentuk generasi Muslim yang moderat, yang mampu berkontribusi positif dalam menjaga kerukunan dan kedamaian sosial.

Program Qiroatul Kutub di MAN 3 Kediri merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap teks klasik Islam. Melalui program ini, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk membaca, mempelajari, dan mengkaji berbagai kitab klasik Islam yang meliputi bidang-bidang seperti tafsir, hadis, fiqh, dan akidah.

Kegiatan ini dipandu oleh para guru yang kompeten dalam bidangnya dan dilakukan secara rutin sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama. Selain itu, program Qiroatul Kutub juga mendorong siswa-siswi untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan merenungkan makna-makna yang terkandung dalam teks-teks tersebut, sehingga membantu mereka mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam dan kritis. Dengan demikian, program Qiroatul Kutub di MAN 3 Kediri tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter dan kesadaran keagamaan yang kokoh pada para siswa-siswi.

D. Program Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan aktivitas yang mencakup pembacaan, pengkajian, dan penghayatan makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. tadarus bukan sekadar membaca teks, tetapi juga melibatkan diskusi dan penjelasan tentang ayat-ayat yang dibaca agar lebih dipahami dan dihayati maknanya. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tadarus Al-Qur'an, sebagai praktik membaca dan memahami Al-Qur'an secara kolektif, berperan penting dalam mempromosikan moderasi beragama. Melalui tadarus, umat Islam diajak untuk tidak hanya membaca teks suci tetapi juga mendalami maknanya dan mengkaji berbagai tafsir yang ada. Proses ini memungkinkan para peserta untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan inklusif tentang ajaran Islam, menghindarkan mereka dari pemahaman yang sempit dan eksklusif. Diskusi yang terjadi selama tadarus sering kali mencakup penjelasan tentang konteks historis dan budaya dari ayat ayat Al- Qur'an, yang membantu mengembangkan sikap yang lebih toleran dan memahami perbedaan pendapat dalam beragama.

Lebih lanjut, tadarus Al-Qur'an juga mempererat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah di antara peserta, menciptakan komunitas yang harmonis dan saling mendukung. Praktik ini mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain, yang merupakan inti dari moderasi beragama. Dengan mempertemukan berbagai individu dalam satu forum yang penuh dengan semangat belajar dan berbagi, tadarus Al- Qur'an menjadi sarana efektif untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan damai. Ini mendukung tujuan

moderasi beragama, yaitu menciptakan kehidupan beragama yang seimbang, jauh dari ekstremisme dan radikalisme, serta berorientasi pada kedamaian dan kesejahteraan bersama.

Di MAN 3 Kediri, program Tadarus Al-Qur'an diimplementasikan dengan beragam kegiatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selama bulan Ramadhan, siswa-siswi dikelompokkan dalam sesi-sesi tadarus di mana mereka membaca, memahami, dan mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Selain itu, dalam program ini juga terdapat diskusi-diskusi keagamaan yang dipandu oleh guru-guru yang kompeten, di mana siswa-siswi memiliki kesempatan untuk bertanya, berbagi pemahaman, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Dengan demikian, program Tadarus Al-Qur'an di MAN 3 Kediri tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa-siswi, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih terampil dalam memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Program Pondok Ramadhan

Pondok Ramadhan merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter yang baik pada peserta. pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam program ini, yang mencakup aspek-aspek pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, Pondok Ramadhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai tempat untuk mempraktikkan ajaran-ajaran Islam secara nyata (Abdullah, 1995).

Pondok Ramadhan sebagai program pendidikan dan pembinaan keagamaan intensif selama bulan Ramadhan memainkan peran

penting dalam moderasi beragama. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, ceramah, dan diskusi keagamaan, Pondok Ramadhan memberikan ruang bagi umat Islam untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara komprehensif dan inklusif. Program ini menekankan pada pengajaran nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan dalam beragama. Dengan mempertemukan berbagai individu dari latar belakang yang beragam, Pondok Ramadhan mendorong dialog antarumat dan memperkuat ikatan sosial, yang pada gilirannya membantu mengurangi potensi konflik berbasis agama.

Pondok Ramadhan juga berfungsi sebagai wadah untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai moderat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan agama, peserta didorong untuk menghindari sikap ekstremis dan fanatisme yang dapat merusak keharmonisan sosial. Program ini mendorong perdamaian, kebersamaan, dan kesejahteraan dalam masyarakat.

Program Pondok Ramadhan di MAN 3 Kediri merupakan serangkaian kegiatan pendidikan dan pembinaan keagamaan yang intensif selama bulan Ramadhan. Program ini meliputi berbagai aktivitas seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, ceramah keagamaan, diskusi Islam, serta praktik ibadah lainnya. Selain itu, Pondok Ramadhan di MAN 3 Kediri juga menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami peserta.

KESIMPULAN

Implementasi moderasi beragama pada program Qiroatul Kutub, Tadarus Al- Qur'an, dan kegiatan Pondok Ramadhan di MAN 3

Kediri merupakan langkah yang signifikan dalam membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan mengajarkan pentingnya menjalankan ajaran Islam dengan penuh hikmah, keseimbangan, dan kesadaran sosial. Oleh karena itu, Pondok Ramadhan tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah individu, tetapi juga membentuk karakter yang moderat dan toleran, sesuai dengan prinsip moderasi beragama yang mengombinasikan pembelajaran keagamaan, praktik ibadah, dan pelayanan sosial, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, memperdalam spiritualitas, dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan serta toleransi di kalangan siswa-siswi MAN 3 Kediri.

Dengan memadukan pembelajaran teks klasik Islam dalam Qiroatul Kutub, pendalaman pemahaman Al-Qur'an melalui Tadarus Al-Qur'an, serta pembinaan keagamaan intensif selama bulan Ramadhan melalui Pondok Ramadhan, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong dialog antaragama, pemahaman yang luas terhadap Islam, dan pengamalan ajaran agama secara moderat. Melalui pendekatan holistik ini, MAN 3 Kediri tidak hanya menjadi pusat pendidikan yang unggul secara akademis, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk karakter dan sikap toleransi yang dibutuhkan dalam masyarakat yang beragam.

REFERENSI

- Azra, A. (2020). Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Azra, A. (1999). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Maarif, S. (2019). Mengelola Konflik Agama di Indonesia. *Journal of Peace and Conflict Studies*.

Ngaffifi. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, , 2(1).

Qodir, M. (2022). Pendidikan dan Moderasi Beragama. *Journal of Religious Education*.

Rahmawati, P. A. (2018). Membangun Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Pada Bulan Ramadhan Di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Banyumas. Doctoral Dissertation. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Ratih Rosia Ningsih, S. M. (2023). Living Qur'an: Tadarusan Keliling di Bulan Ramadhan (Studi Kasus di Radio Republik Indonesia Palembang dan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang Sumatera Selatan. AL-IKLIL: Jurnal Dirasah .

Shihab, A. (2021). Dialog Antaragama Untuk Perdamaian. *Interfaith Dialogue Journal*.

Shihab, M. Q. (1994). Membumikan Al-Qur'an,. Bandung: Mizan,

Sukardi. (2021). ,Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri,. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*.

Syam, N. (2020). Keadilan Sosial dalam Konteks Moderasi Beragama. *Journal of Social Justice*.

Ulwan, A. N. (1995). Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Gema Insani Press.

Amran Suadi, M. C. (2016). *Politik Hukum Perspektif Hukum Perdata dan Pidana Islam Serta Ekonomi Syariah*.